

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sektor industri terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat. Industri merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor industri sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam ber-investasi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin.

Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, industri barang dan konsumsi memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun pertumbuhan industri barang dan konsumsi sepanjang tahun 2018 menurun Hal ini diberitakan pada salah satu situs web yaitu www.cnbcindonesia, bahwa industry barang dan konsumsi menurun sebesar 9,69%, terburuk ketiga dari 10 sektor saham yang ada. Dibandingkan dengan sepanjang tahun 2017 Sektor barang konsumsi menguat

hingga 23%, terbaik ketiga dari 10 sektor saham yang ada. Akibatnya, aksi ambil untung memang menjadi rawan dilakukan.

Pada tahun 2019 industri barang dan konsumsi mengalami penurunan. Saham-saham dalam sektor industri barang konsumsi cukup lemah. Salah satunya, pada saham PT Unilever Indonesia Tbk melemah 8,31% sejak awal tahun. Turunnya kinerja sektor industri disebabkan permintaan untuk barang produksi dari Indonesia yang menurun. Naik turunnya saham yang terjadi dapat mempengaruhi daya minat investor untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan www.cnnindonesia.com

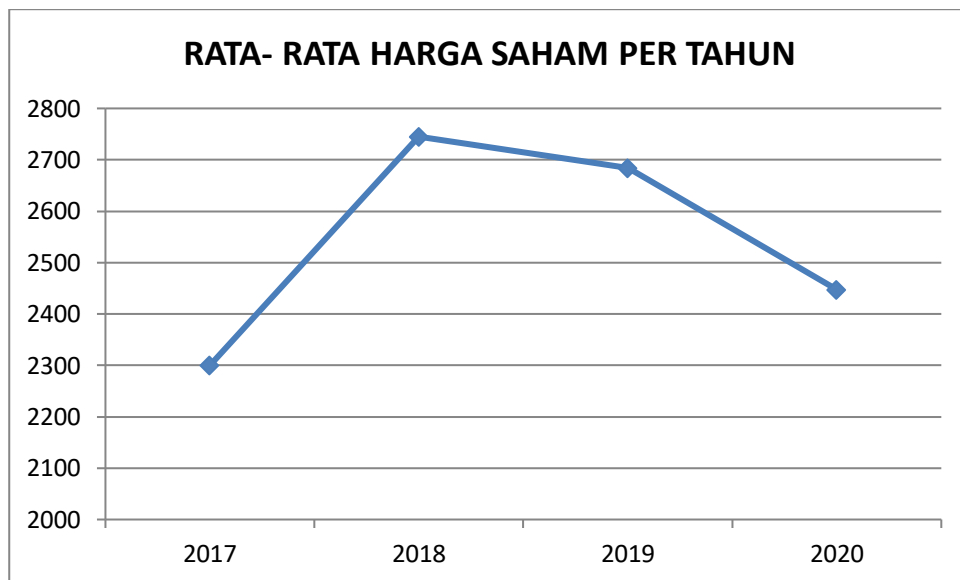
Tata kelola perusahaan yang tidak baik dinilai sebagai akar permasalahan dari sejumlah kasus asuransi. Bagi industri asuransi, isu *Good Corporate Governance* menjadi sorotan karena adanya sejumlah perusahaan yang mengalami gagal bayar. Isu ini mendapat perhatian besar di tengah pandemi, saat daya beli masyarakat menurun dan kinerja investasi terkoreksi, sehingga bisnis asuransi menghadapi tantangan. Pandemi Covid-19 menjadi bukti, hanya perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* dengan implementasi bagus yang mampu bertahan (Bisnis.com, 2021).

Pada umumnya perusahaan yang berinvestasi saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Karena diperjual belikan secara bebas pada bursa, maka harga sebuah saham bisa mengalami kenaikan maupun penurunan harga akibat permintaan dan penawaran pasar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor (Syafaatul L, 2014). Semakin banyak permintaan terhadap

saham, maka harga saham akan cenderung naik. Semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memakmurkan pemegang saham. Hal ini pasti menjadi pertimbangan dari para investor yang akan membeli saham perusahaan.

Adapun perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2017-2020 :

Gambar 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Harga Saham



Sumber : Yahoofinance.com, diolah 2021

Dari grafik diatas dapat dilihat rata- rata harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari Rp. 2.300 menjadi Rp. 2.745 dan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari Rp. 2.684 menjadi Rp. 2.447. Menurut (alwi, 2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. Faktor eksternal diantaranya adalah gejolak politik dalam

negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara dan juga berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Munculnya masalah kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham sering terjadi dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun pada prakteknya, manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*) (Sari, 2010). Adanya asimetri informasi menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengawasi setiap keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Sutedi (2011), adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada.

Untuk meminimalkan *agency conflict* dan melindungi pemegang saham. Maka diperlukan sebuah mekanisme yang menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen yaitu *Good Corporate Governance*, di Indonesia dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan (Lumbantoruan, 2014) Pengelolaan internal yang baik akan memberi efek yang baik terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan berimbas pada harga saham.

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI), *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hak dan kewajiban antara pemegang, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dengan kata lain, kontrol terhadap sistem perusahaan.

Good corporate governance (GCG) menjadi isu penting pada saat terjadinya kasus manipulasi dan kebangkrutan besar-besaran yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat (AS). Kasus ini terjadi akibat buruknya sistem dari tata kelola perusahaan. Tidak hanya di Amerika Serikat, di Indonesia juga muncul kasus yang menimpa PT Kimia Farma pada tahun 2001 dimana perusahaan tersebut terbukti telah melakukan kecurangan pada laporan keuangannya dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan agar dapat menarik investor. Hal ini disebabkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*) sehingga memberi peluang untuk munculnya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme seperti perekrutan laporan audit dan laporan keuangan,

sering kali mengangkat komisaris yang bukan orang profesional, banyak direksi yang tidak independen dalam mengambil berbagai kebijakan, dan sebagainya (Pardede, 2017).

Tata kelola perusahaan yang tidak baik dinilai sebagai akar permasalahan dari sejumlah kasus industri. isu *Good Corporate Governance* menjadi sorotan karena adanya sejumlah perusahaan yang mengalami gagal bayar. Isu ini mendapat perhatian besar di tengah pandemi, saat daya beli masyarakat menurun dan kinerja investasi terkoreksi, sehingga bisnis asuransi menghadapi tantangan. Pandemi Covid-19 menjadi bukti, hanya perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* dengan implementasi bagus yang mampu bertahan (Bisnis.com, 2021).

Belum diterapkannya mekanisme GCG dapat memicu perusahaan untuk mengeluarkan informasi-informasi yang memberi dampak negatif terhadap harga saham, oleh karena itu pemegang saham harus dapat mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Implementasi *good corporate governance* yang kurang maksimal di Indonesia menjadi kelemahan perusahaan dan menyebabkan krisis berkepanjangan. (Hidayanti & Paramita, 2014)

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategi dan manajerial pada perusahaan. strategi tersebut diantaranya mencakup strategi penerapan sistem *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen (Laila, 2011).

Penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh (Sitorus, 2014), diperoleh hasil bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif pada harga saham sedangkan variabel independen lainnya yaitu ukuran dewan direksi, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila 2013) bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dan harga saham. Karena Komite audit yang semakin efektif akan mendorong terciptanya suatu tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul L (2014) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada saat penyerahan laporan keuangan tahunan pada bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh komisaris independen dan ukuran dewan direksi. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ainun, 2013) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Karena Dewan komisaris yang efektif akan menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham

Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji kembali konsistensi hasil penelitian dalam mengidentifikasi dampak *good corporate governance* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan ke dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit, serta harga saham yang menggunakan proksi *closing price*.

Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2017-2020. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dikarenakan masih lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh Good Corporate Governance terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun di atas, maka disusunlah identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan industri barang dan konsumsi sepanjang tahun 2018 menurun industry barang dan konsumsi menurun sebesar 9,69%, terburuk ketiga dari 10 sektor saham yang ada. Dibandingkan dengan sepanjang tahun 2017 sektor barang konsumsi menguat hingga 23%, terbaik ketiga dari 10 sektor saham yang ada.

2. Saham-saham dalam sektor manufaktur cukup lemah. Salah satunya, pada saham PT Unilever Indonesia Tbk melemah 8,31% sejak awal tahun.
3. Di Indonesia juga muncul kasus yang menimpa PT Kimia Farma pada tahun 2001 dimana perusahaan tersebut terbukti telah melakukan kecurangan pada laporan keuangannya dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan agar dapat menarik investor. Hal ini disebabkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*) sehingga memberi peluang untuk munculnya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme seperti perekayasa laporan audit dan laporan keuangan,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan dewan direksi terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan komite audit terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020?

4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit harga saham Pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* pengaruh dewan direksi terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* pengaruh komite audit terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi Periode 2017-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.